



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**EVALUASI *SAFETY BEHAVIOR* TENTANG KEJADIAN YANG TIDAK
DIHARAPKAN (KTD) PADA PERAWAT PELAKSAN DI RUMAH SAKIT
BETHESDA LEMPUYANGWANGI TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

AGUSTIN SULISTIORINI

2306006

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM RPL
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI
EVALUASI SAFETY BEHAVIOR TENTANG KEJADIAN YANG TIDAK
DIHARAPKAN (KTD) PADA PERAWAT PELAKSAN DI RUMAH SAKIT
BETHESDA LEMPUYANGWANGI TAHUN 2024

Disusun oleh:

AGUSTIN SULISTIORINI
2306006

Telah Melalui Sidang Skripsi pada : 18 October 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Vivi Retno Intening.,
S.Kep, Ns, MAN)

(Wayan Sudarta,
S.Kep., Ns, M.Kep)

(Ch.Hatri Istiarini, S.Kep.,Ns.,
M.Kep.Sp.Kep.MB, PH.D., NS)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES
Bethesda, Yakkum, Yogyakarta

(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M. Kep)

**Evaluation of Safety Behavior Regarding Unexpected
Events In Implementing Nurses At Bethesda
Lempuyangwangi Hospital
2024**

Agustin Sulistorini¹, Ch. Hatri Istiarini²

ABSTRACT

Background : Incidents related to invasive procedures still occur frequently. Research noted that in United States of America, there are more than 800.000 incidents happen per year due to needlestick injuries. A survey by CDC states that 77% of workplace accidents are needlestick injuries (Helmi, 2016), in 2023 there were 3 cases of needle stick incidents that occurred at Hospital in Yogyakarta.. Therefore, a proper understanding on safety behavior is essentially required in nursing care.

Objective : To learn of safety behavior on adverse event for nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital in 2024.

Methods : The research used quantitative descriptive as the method. The instruments are observation and interview, which has 57 participants by using purposive sampling. Univariate analysis is used in this research.

Result : Characteristics of respondents, majority age 26 - 35 years 35 people (61,4%), gender majority female 44 people (77,2%), majority education D3 41 people (71,9%), majority years of service 1 - years 27 people (47,4%), and he research found that out of 57 participants, 6 participants (10.5%) do not possess a proper safety behavior understanding, while 51 participants (89,5) have already possessed a proper safety behavior understanding.

Conclusion : The nurses at Bethesda Lempuyangwangi Hospital have developed a proper safety behavior understanding.

Suggestion : Bethesda Lempuyangwangi Hospital holds regular socialization from the K3RS and PPI teams regarding safety behavior.

Key words : Safety Behavior, implementing nurse, unexpected event
XVI+ 58 Pages + 6 Tables + 2 Schematics + 14 Attachments

Bibliography : 26, 2012 – 2024

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**Evaluasi *Safety Behavior* Tentang Kejadian Yang Tidak diharapkan
(KTD) Pada Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit
Bethesda Lempuyangwangi
Tahun 2024**

Agustin Sulistorini¹, Ch. Hatri Istiarini²

ABSTRAK

Latar Belakang : Insiden terkait tindakan invasif masih sering terjadi. Data di Amerika lebih dari 800.000/tahun insiden karena tertusuk jarum. Survey CDC sebanyak 77% kecelakaan kerja disebabkan tertusuk jarum (Helmi, 2016), ditahun 2023 ada 3 kasus insiden tertusuk jarum yang terjadi pada Rumah Sakit di Yogyakarta. *Safety behavior* perlu diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan. Maka diperlukan pemahaman yang baik terkait *safety behavior*.

Tujuan : Mengetahui *safety behavior* tentang Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2024.

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Alat ukur menggunakan lembar observasi dan wawancara. Sampel menggunakan *Purposive sampling* berjumlah 57 responden. Analisis yang digunakan yaitu Analisa univariat

Hasil : Karakteristik responden : Usia mayoritas 26 - 35 tahun berjumlah 35 orang (61,4%), jenis kelamin mayoritas perempuan 44 orang(77,2%), pendidikan mayoritas D3 41 orang (71,9%), lama bekerja mayoritas 1 - 5 tahun 27 orang (47,4%), dan dari 57 responden 6 responden (10,5%) memiliki *safety behavior* kurang baik, dan 51 responden (89,5%) memiliki *safety behavior* baik.

Kesimpulan : Perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi memiliki *safety behavior* yang baik.

Saran : Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi mengadakan sosialisasi berkala dari Tim K3RS dan RPI terkait *safety behavior*

Kata Kunci : *Safety Behavior* perawat pelaksana, kejadian yang tidak diharapkan
XVI + 58 Halaman + 6 Tabel + 2 Skema + 14 Lampiran

Kepustakaan : 26, 2012 - 2024

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Safety behavior atau perilaku keselamatan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau individu dalam upaya untuk menaati, mendukung dan berpartisipasi dalam segala aktivitas yang dihubungkan dengan keselamatan karyawan ditempat kerja untuk mencegah, meminimalisir resiko kemungkinan terjadinya insiden dalam bekerja³. Data yang didapatkan 39,47 juta petugas kesehatan di seluruh dunia 66,7% nya adalah perawat. Perawat tentu saja mempunyai potensi untuk terjadinya kecelakaan kerja⁴.

Data di Amerika Serikat lebih dari 800.000/tahun insiden luka disebabkan karena kejadian tertusuk jarum pada petugas kesehatan meskipun telah dilakukan berbagai upaya pencegahan. Survey yang diperoleh *Centers For Disease Control and Prevention (CDC)* sebanyak 77% kecelakaan kerja di Rumah Sakit disebabkan tertusuk jarum⁴.

Berdasarkan data kecelakaan kerja di Kabupaten Bekasi, dilaporkan sebanyak 1.294 kasus dimana 980 kasus diantaranya merupakan kasus kecelakaan kerja tertusuk jarum⁴. Studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2024 dengan melakukan wawancara kepada karyawan di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta didapatkan pada tahun 2023 terjadi 3 insiden tertusuk jarum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tanggal 4 –19 September 2024 dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 57 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Bekerja

No	Data Demografi	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	
1	Usia	17 – 25 tahun	4	7.0
		26 – 35 tahun	35	61.4
		36 – 45 tahun	15	26.3
		46 – 55 tahun	3	5.3
		Σ	57	100
2	Jenis Kelamin	Laki - laki	13	22.8
		Perempuan	44	77.2
		Σ	57	100
3	Tingkat Pendidikan	D111	41	71.9
		S1	16	28.1
		Σ	57	100
4	Lama Bekerja	1 – 5 tahun	27	47.4
		6 – 10 tahun	14	24.6
		11- 20 tahun	11	19.3
		4.>20tahun	5	8.8
		Σ	57	100

Analisis :

- Usia paling banyak adalah usia 26 – 35 tahun yang berjumlah 35 orang (61,4%), dan paling sedikit yaitu responden usia 46 – 55 tahun berjumlah 3 orang (5,3%).
- Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan 44 orang (77,2%) dan paling sedikit laki – laki berjumlah 13 orang (22,8%).
- Pendidikan paling banyak adalah D3 yang berjumlah 41 orang (71,9%), paling sedikit responden pendidikan Ners berjumlah 16 orang (28,1%).
- Lama bekerja paling banyak adalah 1 – 5 tahun berjumlah 27 orang (47,4%), dan paling sedikit lama bekerja >20 tahun berjumlah 5 orang (8,8%) .

B. *Safety Behavior* : Analisis Deskriptif Kuantitatif

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Evaluasi *Safety Behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD)

No	<i>Safety Behavior</i>	Frekuensi	%
1	Baik	51	89,5
2	Kurang Baik	6	10,5
	Jumlah	57	100.0

Analisis :

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh evaluasi *safety behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2024 sebagian besar responden terdiri dari 51 orang (89,5%) memiliki *safety behavior* yang Baik, sedangkan sebagian kecil responden sejumlah 5 orang (10,5%) memiliki *safety behavior* Kurang Baik.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Sebagian besar responden memiliki usia 26 – 35 tahun dengan jumlah responden 35 orang (61,4%). Hasil tersebut didukung dalam penelitian “Hubungan Motivasi Praktik Klinik dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tingkat 11 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki usia ≥ 20 tahun yaitu sebanyak 38 responden (73%)². Produktivitas seseorang sering dihubungkan dengan usia, bahwa meningkatnya usia seseorang maka produktivitasnya cenderung menurun, namun hal ini diimbangi dengan keunggulan dalam segi pengalaman kerja (Purba, et al)⁷. Perawat dengan usia tersebut memiliki banyak ilmu yang diberikan oleh Rumah Sakit, adanya pelatihan internal yang dilakukan Tim PPI melalui *zoom* keperawatan dan pelatihan dari Tim K3RS.

Peneliti berasumsi bahwa usia 26 – 35 tahun merupakan kelompok usia pertengahan, semakin dewasa seseorang, maka sikapnya semakin teliti dan

cara berpikirnya semakin matang serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap tugas pekerjaannya. Sehingga dalam penerapan *safety behavior* juga lebih baik.

2. Jenis Kelamin

Responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 responden (77,2%). Hasil tersebut didukung juga dalam penelitian “Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Peran Perawat Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dalam proses Asuhan Pasien Terintegrasi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi) Yogyakarta 2022¹”, didapatkan hasil responden paling banyak didominasi oleh perempuan sebanyak 43 responden (81,1%). Fenomena ini terjadi karena lazimnya profesi keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan, mengingat bahwa profesi keperawatan berkaitan dengan masalah mother instink². Teori Robbins dan Judge mengatakan bahwa jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam hal memecahkan masalah, kemampuan belajar dan keterampilan menganalisa (Tewal et al., 2017)⁸.

Peneliti berasumsi, jenis kelamin perempuan paling banyak karena profesi perawat lebih banyak diminati kaum kaum perempuan, sehingga mayoritas perawat adalah perempuan.

3. Tingkat Pendidikan

Responden paling banyak adalah D111 keperawatan sebanyak 41 responden (71,9%) . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anita (2022) yaitu paling banyak D111 keperawatan sebanyak 44 responden (83,0%)¹. Menurut (Nursalam, 2014) seorang perawat yang professional harus meningkatkan dan mengembangkan pendidikan keperawatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi dan mengembangkan pengetahuan⁶.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perawat, maka akan semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk berpikir

kritis dan dalam mengaplikasikan ilmunya dalam bekerja, sehingga perawat akan mampu menerapkan *safety behavior* dengan baik.

4. Lama Bekerja

Responden paling banyak dengan masa kerja 1- 5 tahun yaitu 27 orang (47,4%). Hasil ini sama dengan penelitian (Anita, 2022) yaitu masa kerja 0 – 15 tahun responden 46 orang (86,79%)¹. Masa kerja yang lama akan meningkatkan skill dan pengetahuan seseorang terkhusus perawat (Tewal et al., 2017)⁸.

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka semakin banyak pengalaman, pengetahuan, skill dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

B. Variabel Penelitian : *Safety Behavior*

Hasil Evaluasi *Safety Behavior* Tentang kejadian Yang Tidak Diharapkan (KTD) Pada Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi sebagian besar sudah Baik yaitu sebanyak 51 responden (89,5%) dan sebagian kecil Kurang Baik sebanyak 6 responden (10,5%). Hasil *safety behavior* yang baik didapatkan pada rentang usia 26 - 35 tahun, hal ini karena pada usia tersebut merupakan usia matang, pengalaman bekerja tinggi baik dari segi keilmuan dan skill serta memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam bekerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan judul “ Analisis Perilaku Aman Pada Perawat Menggunakan Model Perilaku ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) Di Rumah Sakit Umum Daerah La Temmamala Kabupateng Soping tahun 2023⁵”. Bahwa dari total 55 responden didapatkan perilaku aman (perilaku keselamatan) Baik sebanyak 2 responden (3,64%) dan perilaku aman (perilaku keselamatan) Kurang Baik sebanyak 53 responden (96,36%). Perilaku aman sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengetahuan, kebutuhan keselamatan, kesadaran, peran manajemen, kepatuhan peraturan K3 dan penghargaan (Novitha, 2023)⁵. Kesadaran merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap motivasi, semakin tinggi kesadaran perawat akan

pentingnya perilaku aman maka semakin tinggi motivasi perawat berperilaku aman⁵.

Hasil observasi selama pengumpulan data menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang mengetahui saat tindakan diobservasi maka akan menunjukkan *safety behavior* yang baik, dan sebaliknya yang tidak mengetahui jika sedang diobservasi maka akan menunjukkan *safety behavior* yang kurang baik.

Menurut asumsi peneliti, perilaku yang tidak aman dalam bekerja akan berimbas negatif terhadap keselamatan perawat, seorang perawat harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku aman saat bekerja, sehingga diperlukan pemahaman yang baik terkait penerapan *safety behavior* dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Evaluasi *Safety behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024 yang dilakukan pada 4 – 19 September 2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Usia responden sebagian besar berusia 26 – 35 tahun berjumlah 35 orang (61,4%). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan berjumlah 44 orang (77,2%). Pendidikan responden mayoritas D3 berjumlah 41 orang (71,9%). Lama bekerja responden paling banyak adalah 1 – 5 tahun berjumlah 27 orang (47,4%).
2. Evaluasi *safety behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024 menunjukkan hasil responden kategori Baik 51 orang (89,5%) dan kategori Kurang Baik 6 orang (10,5%).

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi

- a. Diadakan pertemuan berkala oleh Tim PPI bisa melalui *zoom* keperawatan.
 - b. Sosialisasi berkala dari Tim K3RS kepada perawat terkait *safety behavior*.
 - c. Rumah Sakit memberikan penghargaan kepada perawat yang disiplin dalam menerapkan *safety behavior* agar bisa dicontoh oleh perawat lainnya.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Sebagai referensi mengenai evaluasi *safety behavior* perawat sehingga lebih menekankan perilaku keselamatan dengan membekali saat pendidikan dikampus sehingga saat terjun ke dunia kerja sudah paham.
 3. Bagi Perawat Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja khususnya dalam perilaku keselamatan dalam melakukan tindakan keperawatan terkhusus tindakan invasif.
 4. Bagi Peneliti lain
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya tentang faktor – faktor pendukung keberhasilan *safety behavior* perawat dalam melakukan tindakan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., PH.D., NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. dr. Liana Wijayanti, M.P.H, selaku direktur Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.
3. Ibu Ch.Hatri Istiarini, S.Kep.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB., PH.D., NS, selaku dosen pembimbing saya yang mendukung dan membimbing saya dalam terlaksananya penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Vivi Retno Intening., S.Kep, Ns, MAN, selaku ketua penguji ujian skripsi yang memberikan banyak saran dan masukan yang membangun
5. Bapak Wayan Sudarta, S.Kep., Ns, M.Kep, selaku penguji 1 ujian skripsi yang memberikan banyak saran dan masukan yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anita, M. (2022). Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Peran Perawat Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA) dalam proses Asuhan Pasien Terintegrasi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi) Yogyakarta 2022.
2. Dawi, A. (2018). Hubungan motivasi praktek klinik dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada mahasiswa prodi diploma 3 keperawatan tingkat 11 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun. 1.
3. Muchlisin, R. (2017). Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja
4. Nababan, E. F. br, dkk. (2020). Gambaran Karakteristik Individu Pada Perawat Yang Mengalami Kejadian Tertusuk Jarum di Ruang Rawat Inap RS X Kabupaten Bekasi Tahun 2017 - 2018). Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan , Universitas Esa Unggul , DKI Jakarta.
5. Novita, S. (2023). Analisis Perilaku Aman Pada Perawat Menggunakan Model Perilaku ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) Di rumah Sakit Umum Daerah La Temmamala Kabupaten Soppeng.
6. Nursalam. (2014) Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.
7. Purba,S., Revida. E., Parinduri, L., Purba, b., Muliana, m., Purba, P.B., Tasnim,T., Tahulending, P.S., Simarmata, H. M. P., & Prasetya, A. B. (2020). Perilaku Organisasi. Yayasan Kita Menulis.
8. Tewal, B., Pandowo , M.C.H., &Tawas, H.N. (2017) Perilaku Organisasi. CV. Patra Media Grafindo Bandung.